



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Oktober 2020

Halaman: 9

Rooftop SMP Piri 1 Yogyakarta Disulap Menjadi Lahan Hidroponik

Bisa Ditanami 6.000 Sayuran Hijau

Sejengkal pun, tak ada tanah yang terhampar di area rooftop SMP Piri 1 Yogyakarta. Hanya ada semen cor-coran sejauh mata memandang. Berkat teknologi hidroponik, lahan yang memiliki luas sekitar 120 meter persegi ini mampu ditanami hingga 6.000 tanaman.

BERTAHUN-tahun lamanya rooftop di SMP yang terletak di sebelah barat laut Stadion Mandala Krida itu hanya menjadi lahan tidur. Suatu hari, Kepala SMP Piri 1 Yogyakarta, Budi Prasetyo Dewobroto yang sedang melihat-lihat rooftop bersama bendahara sekolah terpikir untuk memanfaatkan lahan tak terpakai itu.

Budi kemudian menyampaikan gagasan untuk memanfaatkan rooftop sekolah sebagai sarana *urban farming* kepada pihak Yayasan Piri. "Kami memanfaatkan lahan yang tidur, sangat sayang masa tidak dipakai. Kami matur dengan Yayasan, ternyata pimpinan Yayasan sangat mendukung dan langsung membuat program. Sekolah ini dibuat hijau semua," ujar Budi saat ditemui di SMP Piri 1 Yogyakarta.

Pembangunan lahan pun dimulai

Agustus. Pihak sekolah mencari orang yang ahli di bidang hidroponik dan ditemukanlah Sariman. Sariman dan tim kemudian menyiapkan segala sesuatunya. Termasuk pipa paralon sebagai pot tanaman, sistem pengairan, dan rumah kaca bagi tanaman. "Di sini airnya otomatis menggunakan tenaga listrik. Hidup setiap hari pukul 06.00-18.00 WIB," tuturnya.

Berbagai macam sawi telah ditanam meskipun sistem hidroponik yang dibangun masih dalam tahap uji coba. Setelah melewati 21 hari tanam, pada

● ke halaman 15

Bisa Ditanami 6.000

● Sambungan Hal 9

25 September 2020 telah dilakukan panen pertama hasil kebun rooftop.

Pada panen pertama itu SMP Piri 1 Yogyakarta pun mengundang Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi. Sementara, hasil panen dibagikan kepada seluruh guru dan karyawan kompleks sekolah Piri yang terdiri atas SMP, SMA, dan SMK, termasuk juga kepada Heroe. "Pak Wawali minta ditanami ginseng bisa enggak. Mau kami carikan de-

ngan tambahan tanaman lagi," imbuh Budi.

Membentuk karakter

Budi dan para guru bukan membangun lahan ini tanpa tujuan. Mereka sangat menyadari pentingnya sarana pembentukan karakter bagi para anak-anak didiknya.

"Ini bagian dari pembentukan karakter, pembentukan karakter itu banyak hal. Di sini kebetulan agama nomor satu. Di sisi lain kami melatih tanggung jawab anak dengan nanti kami libatkan mereka. Kalau tidak senang menanamnya, kami libatkan anak di pelajaran prakarya tentang cara mem-

buat hidroponik," terang Budi.

Selain itu, lanjutnya, anak menjadi paham bahwa lahan seberapa pun bisa dimanfaatkan untuk bertanam. Sehingga anak mempunyai inspirasi untuk menanam di rumah dan mampu menopang ekonomi. "Banyak sekali yang bisa dipelajari (dari hidroponik), termasuk pelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam)," ucapnya.

Budi mengungkapkan, pihaknya juga telah mendaf-tarkan diri melalui aplikasi sebagai sekolah berwawasan lingkungan (BWL) kepada Dinas Lingkungan Hidup

(DLH) Kota Yogyakarta. Nantinya pihak DLH Kota Yogyakarta akan melakukan pembinaan dan selanjutnya bisa menuju sekolah Adiwiyata.

Dalam kondisi seperti ini, terang Budi, pembelajaran tatap muka belum dibuka. Para guru pun baru sekadar menyampaikan informasi kepada para siswa bahwa telah dilakukan satu kali panen di lahan hidroponik SMP Piri 1 Yogyakarta. Menurutnya, setelah kondisi membaik dan pembelajaran tatap muka kembali diperbolehkan, barulah para siswa dapat terlibat di dalamnya. (Maruti A. Husna)

SAWI - Tanaman sawi yang dikembangkan di lahan hidroponik SMP Piri 1 Yogyakarta.

Instansi

1. **Din. Pertanian**
2. **DLH**
3.
4.
5.

✓ Positif

✓ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005